

ISSN 2828-285x



POLICY BRIEF

**PERTANIAN, KELAUTAN, DAN
BIOSAINS TROPIKA**
Vol. 5 No. 3 Tahun 2023

Optimalisasi Edukasi Perilaku Konsumsi Berkelanjutan pada Anak Sekolah Dasar

Penulis

Putri Fildzah Andini¹, Lilik Noor Yuliati¹

¹ Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University

Ringkasan

Isu Kunci

- (a) Peningkatan jumlah penduduk beriringan dengan peningkatan pemenuhan kebutuhan hidup penduduk melalui sumber daya alam yang terbatas
- (b) Kurangnya kesadaran penduduk untuk menjaga lingkungan
- (c) Upaya edukasi terkait konsumsi berkelanjutan untuk generasi yang akan datang

Rekomendasi

Pemerintah Indonesia telah membentuk Program Adiwiyata sebagai bentuk implementasi dari pembelajaran mengenai lingkungan hidup di lingkungan sekolah. Anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki hak untuk mendapatkan Pendidikan sebagai bekal kehidupan selanjutnya. Sosialisasi guru mengajarkan perilaku tentang konsumsi berkelanjutan tidak hanya dalam proses pembelajaran, melainkan juga pada setiap kesempatan pada kegiatan ekstrakurikuler. Kementerian Lingkungan Hidup Kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Bekasi perlu mengajak sekolah dasar untuk mengikuti kegiatan seperti program Adiwiyata dengan cara menyusun peraturan di sekolah, kurikulum pembelajaran, kegiatan yang partisipatif, serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung terciptanya kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menyusun buku tema pegangan guru dan siswa perlu menambahkan tema penghindaran limbah, konsumerisme yang bertanggungjawab, perilaku sosial yang sesuai dengan kompetensi berdasarkan tingkat/kelas.

Optimalisasi Edukasi Perilaku Konsumsi Berkelanjutan pada Anak Sekolah Dasar

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Pada tahun 2020 terdapat sebanyak 272.6 juta penduduk dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 275.7 juta penduduk serta sebanyak 9.71 persennya penduduk Indonesia berada pada kategori penduduk miskin (Badan Pusat Statistik 2022). Peningkatan jumlah penduduk dapat meningkatkan konsumsi pemenuhan kebutuhan hidup (Prasada dan Priyanto 2019). Jika tidak ada upaya untuk mengurangi konsumsi dan eksploitasi Sumber Daya Alam (SDA) yang berlebihan dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat, akan menyebabkan terjadinya kelangkaan SDA dan degradasi lingkungan (Rahmawati dan Indartono 2019). Kemampuan SDA terbatas dalam memenuhi kebutuhan individu yang tidak terbatas sehingga individu bergantung pada daya dukung lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengelola lingkungan agar SDA masih dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Program Adiwiyata di sekolah diharapkan dapat membentuk siswa sebagai agen yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup.

Anak merupakan aset berharga penerus bangsa yang membutuhkan SDA untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di masa yang akan datang. Data BPS (2023) menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 24 juta penduduk Indonesia yang menempuh pendidikan pada jenjang SD pada tahun 2023. Anak yang bersekolah mendapatkan peran ganda dalam membentuk perilakunya yaitu dari sosialisasi yang diberikan oleh guru dan orang tuanya. Sosialisasi yang diberikan guru dan orang tua dapat menjadi salah satu cara anak memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

Salah satu upaya untuk menjaga daya dukung lingkungan yaitu dengan adanya peran konsumen dalam melakukan konsumsi

berkelanjutan (Rizkalla 2017). Pertumbuhan penduduk yang pesat dan tidak diiringi oleh perilaku konsumsi berkelanjutan menjadi ancaman penggunaan sumber daya alam pada generasi selanjutnya. Konsumsi berkelanjutan adalah suatu konsep mengenai konsumsi barang dan jasa dengan dampak minimal pada perlindungan sumber daya lingkungan untuk generasi sekarang dan mendatang (Al-Nuaimi dan Al-Ghamdi 2022). Konsumsi berkelanjutan menjadi salah satu tujuan dari Sustainable Development Goal (SDGs) yaitu pada poin 12 yang bertujuan untuk menciptakan kepedulian individu terhadap konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Konsumsi yang bertanggung jawab akan memastikan bahwa barang atau jasa yang dibeli tidak akan berdampak negatif terhadap lingkungan sehingga masih dapat dimanfaatkan oleh generasi selanjutnya.

Pendidikan tentang konsumsi berkelanjutan melalui sosialisasi guru menyerukan perubahan perilaku yang diinginkan yang terdiri dari penerapan praktik oleh anggota masyarakat, dari semua lapisan masyarakat dan dalam semua bentuk kegiatan, yang akan berkontribusi pada masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang rendah karbon, efisien sumber daya, dan berkelanjutan tanpa degradasi lingkungan (Economic Cooperation and Development 2011).

Sosialisasi guru tentang konsumsi berkelanjutan dapat menjadi salah satu cara untuk menyebarkan pengetahuan kepada generasi muda untuk meningkatkan kesadaran melalui praktik menjaga lingkungan seperti daur ulang dan pengomposan, hemat air dan energi, asupan makanan sehat dan menggunakan transportasi umum dan bersepeda. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Al-Nuaimi dan Al-Ghamdi (2022), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif pendidikan terhadap konsumsi dan perilaku konsumsi berkelanjutan. Sosialisasi yang

disampaikan oleh guru tentang konsumsi berkelanjutan didasarkan pada buku tema SD di sekolah. Siswa mendapatkan pengetahuan konsumsi berkelanjutan secara langsung dari paparan yang disampaikan oleh guru di sekolah maupun membaca secara mandiri buku pegangan siswa serta mengeksplorasi dari berbagai sumber informasi yang dapat diakses.

Tema Perilaku Konsumsi Berkelanjutan pada Buku Pelajaran Siswa SD

Edukasi tentang konsumsi berkelanjutan pada siswa didasari dari pembelajaran pada buku tema yang disosialisasikan oleh guru. Buku tema terdiri dari beberapa mata pembelajaran yang disampaikan pada siswa selama proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa SDN 2 Sumur Batu menggunakan buku tema pada kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Buku tema terdiri dari 1 sampai 5 tema pada semester 1 dan 6 sampai 9 tema pada setiap jenjang kelasnya. Pada setiap tema, terdapat beberapa mata pelajaran di dalamnya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kelas, maka konten pada buku pegangan untuk siswa SD dan guru tentang konsumsi berkelanjutan semakin sedikit.

Paparan terkait konsumsi berkelanjutan pada siswa SD kelas IV, V, dan VI terdapat pada beberapa mata Pelajaran. Pada kelas IV pengetahuan tentang konsumsi berkelanjutan terdapat pada buku tema 2 tentang “hemat energi”. Pada kelas V pengetahuan tentang konsumsi berkelanjutan terdapat pada buku tema 3, 4, dan 8. Tema 3 mengajarkan tentang “makanan sehat” serta tema 4 dan 8 mengajarkan dan memberi petunjuk tentang “sehat itu penting” dan “lingkungan sahabat kita”. Pada kelas VI pengetahuan terkait konsumsi berkelanjutan terdapat pada buku tema 7 dan 8. Tema 7 mengajarkan tema “kepemimpinan” yang memberi

arahan tentang hemat air, listrik, menggunakan kendaraan umum, pengelolaan sampah, penggunaan tas belanja dan memberi bentuk perilaku konsumsi berkelanjutan serta tema 8 mengajarkan tema “bumiku”. Buku dengan tema konsumsi berkelanjutan terdapat pada Pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial serta Pendidikan Kewarganegaraan.

Pengaruh Sosialisasi Guru terhadap Perilaku Konsumsi Berkelanjutan Melalui Nilai Konsumsi

Perilaku konsumsi berkelanjutan yang diajarkan pada siswa meliputi hemat listrik, hemat air, menggunakan kendaraan umum, mengurangi kantong plastik, membawa tas belanja, menghabiskan makanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi guru berpengaruh terhadap perilaku konsumsi berkelanjutan tidak secara langsung, melainkan melalui nilai konsumsi. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan sosialisasi guru tentang konsumsi berkelanjutan akan membentuk nilai konsumsi yang baik pada anak. Nilai konsumsi inilah yang akan mengarahkan siswa berperilaku konsumsi berkelanjutan. Pengetahuan yang didapatkan dari guru tentang konsumsi berkelanjutan memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai konsumsi (Wang *et al.* 2018). Menurut Tseng dan Wu (2014), pengetahuan yang dimiliki konsumen dapat mempengaruhi nilai yang dipegang konsumen dalam membeli barang atau jasa. Pengetahuan dasar yang diberikan oleh guru melalui mata pelajaran buku tema dan contoh-contoh yang diberikan kepada siswa tentang perilaku konsumsi berkelanjutan akan membentuk prinsip ekonomis, prinsip peduli lingkungan sosial dan alam, yang mengarahkan siswa mampu membandingkan perasaan, kebutuhan, dan kepuasan individu dalam berperilaku membeli barang atau jasa untuk peduli lingkungan.

Sosialisasi guru dapat mempengaruhi nilai konsumsi siswa sebesar 0,280 selanjutnya nilai

konsumsi siswa mempengaruhi perilaku konsumsi berkelanjutan sebesar 0,240. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rizkallah (2018) bahwa nilai konsumsi berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi berkelanjutan. Selain itu, menurut Peattie (2010), pembentukan perilaku konsumsi berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh nilai, norma, dan kebiasaan konsumen, akan tetapi sangat kompleks dan bergantung pada konteksnya. Hasil penelitian Suki (2016) juga menunjukkan bahwa penting untuk memperhatikan nilai konsumsi konsumen agar meningkatkan kepedulian lingkungan di kalangan konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian barang atau jasa yang ramah terhadap lingkungan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa semakin baik nilai konsumsi fungsional, sosial, dan emosional yang dimiliki anak maka perilaku konsumsi berkelanjutan yang dimilikinya akan semakin baik pula.

Sosialisasi guru tidak mampu mempengaruhi secara langsung perilaku siswa untuk mengkonsumsi secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Vicente-Molina *et al.* (2013) yang menjelaskan pengetahuan secara objektif dari pembelajaran terkait konsumsi berkelanjutan dengan isu-isu lingkungan saat ini belum cukup relevan saat di uji pada siswa karena pemahaman terkait hal ini belum dikuasai. Dengan demikian, meskipun siswa telah mendapatkan pengetahuan objektif melalui pembelajaran dari guru, namun hal tersebut belum tentu bisa mendorong siswa untuk memiliki perilaku yang baik terkait konsumsi berkelanjutan. Sebagai contoh masih terdapat siswa yang belum menerapkan perilaku konsumsi berkelanjutan seluruhnya seperti menggunakan styrofoam untuk membeli makanan, membiarkan sampah berserakan di rumah, tidak mematikan lampu di siang hari, sering lupa membawa botol minum, tidak memisahkan sampah organik dari sampah lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan contoh praktik langsung kepada anak terkait perilaku berkelanjutan pada kegiatan keseharian di sekolah

Implikasi pada Edukasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat sosialisasi guru cukup baik. Guru telah menyampaikan materi pembelajaran dan contoh-contoh perilaku konsumsi berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada praktek konsumsi di sekolah belum sepenuhnya diaplikasikan. Selanjutnya, perlu diupayakan peningkatan perilaku konsumsi berkelanjutan melalui berbagai kegiatan seperti contohnya menyiapkan tempat sampah dengan membedakan organik dan anorganik, memberi stiker ajakan hemat air dan listrik di setiap tempat energi tersebut, misalnya di tempat cuci tangan atau kamar mandi dan dekat tombol listrik. Menyisipkan pesan-pesan untuk berperilaku konsumsi berkelanjutan di setiap kesempatan misalnya menjelang istirahat maupun menjelang berakhirnya pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Al-Nuaimi SR, Al-Ghamdi SG. 2022. Sustainable consumption and education for sustainability in higher education. *Sustainability*. 14(12): 7255. doi: 10.3390/su14127255.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. Persentase Penduduk Miskin September 2021 turun menjadi 9,71 persen. [diakses 2023 Jan 5]. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71-persen.html>.
- [ECD] Economic Co-operation and Development. 2011. *Towards Green Growth*. OECD. Paris.
- Peattie K. 2010. Green consumption: behavior and norms. *Annual Review Of Environment and Resources*. 35: 195-228. doi: <https://doi.org/10.1146/annurev-environ-032609-094328>.
- Prasada IMY, Priyanto MW. 2020. Dampak implementasi perda perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) di Provinsi Jawa Barat. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. 21(2): 140-154. doi: 10.30595/agritech.v21i2.4252.
- Rahmawati D, Indartono S. 2019. The integration of sustainable consumption education on social

studies learning to increase students' intention toward environmental sustainability. *In the International Conference on Social Studies, Moral, and Character Education (ICSMC 2018)*; 2019 Jun; 233-238. <https://www.atlantispress.com/proceedings/icossce-icsmc-18/125910005>.

Rizkalla N. 2017. Determinants of sustainable consumption behavior: An examination of consumption values, PCE environmental concern and environmental knowledge. *International Journal of Social Science and Humanity*. 7(12): 740-746.

Suki NM. 2016. Consumer environmental concern and green product purchase in Malaysia: structural effects of consumption values. *Journal of Cleaner Production*. 132: 204-214. doi: 10.1016/j.jclepro.2015.09.087.

Tseng SM, Wu PH. 2014. The impact of customer knowledge and customer relationship management on service quality. *International Journal of Quality And Service Sciences*. 6(1): 77-96. doi: 10.1108/IJQSS-08-2012-0014.

Vicente-Molina MA, Fernández-Sáinz A, Izagirre-Olaizola J. 2013. Environmental knowledge and other variables affecting pro-environmental behaviour: comparison of university students from emerging and advanced countries. *Journal of Cleaner Production*. 61: 130-138. doi: 10.1016/j.jclepro.2013.05.015

Wang S, Wang J, Wang Y, Yan J, Li J. 2018. Environmental knowledge and consumers' intentions to visit green hotels: The mediating role of consumption values. *Journal of Travel & Tourism Marketing*. 35(9): 1261-1271. doi: 10.1080/10548408.2018.1490234.



Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika merupakan upaya mengantarmukakan sains dan kebijakan (science-policy interface) untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang inklusif. Media ini dikelola oleh Direktorat Kajian Strategis dan Reputasi Akademik (D-KASRA) IPB University. Substansi policy brief menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya dan tidak mewakili pandangan IPB University.

Author Profile



Dr. Ir. Lilik Noor Yuliati, M.F.S.A., kepala Divisi Ilmu Konsumen dan Ekonomi Keluarga di Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, IPB University. Pendiri dan anggota AACIM (Asian Association of Consumer Interests and Marketing). (Corresponding Author)
lilikny@apps.ipb.ac.id



Putri Fildzah Andini, S.Si., Gelar sarjana baru saja diraih dari Departemen Ilmu keluarga dan Konsumen dan saat ini sedang menempuh Pendidikan S2 di PS Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak, Sekolah Pascasarjana IPB University.



Telepon

+62 813 8875 4005



Email

dkasra@apps.ipb.ac.id



Alamat

Gedung LSI Lt. 1
Jl. Kamper Kampus IPB Dramaga
Bogor - Indonesia 16680